

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan setiap manusia tentunya tidak pernah terlepas dari yang namanya lembaga formal seperti dunia pendidikan. Ki Hajar Dewantoro adalah salah satu tokoh yang sangat terkenal sekali melahirkan gagasan-gagasan baru tentang Dunia Pendidikan di Indonesia. Dunia pendidikan itu sangat penting sekali bagi keberlangsungan hidup manusia. Dengan mengenal pendidikan, seseorang akan lebih berkembang lagi untuk membuat negara semakin bangga dengan penerus-penerus baru yang berpegangan pada pendidikan yang baik¹.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.* (Q.S Al-Mujadalah, 58: 11)

Telah dijelaskan dari Ayat diatas berhubungan dengan : pertama, ilmu merupakan suatu hal yang bisa membuat seseorang itu merasa dihargai dan menjadi pemimpin dengan apa yang dimiliki, kedua, perintahnya untuk supaya dapat meraih ilmu pengetahuan, diantaranya menggunakan panca indra sebagai penglihatan dan observasi sebagai pengamatan dan percobaan dari pendidikan.

Pendidikan memiliki sebuah tujuan yang sangat mulia. Dengan pendidikan seseorang mengetahui mana yang benar, mana

¹Kisbiyanto, *Ilmu Pendidikan*, (NORA MEDIA ENTERPRISE: November, 2010), 29-30.

yang salah dan bisa membuat hidupnya semakin berkembang dengan pendidikan yang dimilikinya. Dalam lembaga pendidikan, pada umumnya memiliki dua dasar yaitu merupakan suatu jembatan untuk melangkah ke arah yang lebih baik dan kedua yaitu suatu alat yang digunakan untuk mewujudkan tujuan yang kita kehendaki.²

Dalam lembaga formal, seperti pada lembaga pendidikan, di dalamnya tentu terdapat pendidik dan juga murid. Di sini peranan murid sangatlah penting sekali. Seorang murid bisa dijadikan sebagai evaluasi pendidikan untuk ke depannya. Dengan apa yang disarankan kepada lembaga pendidikan, wajib untuk diterima untuk mengembangkan kualitas anak-anak pada umumnya.³

Sebuah pembelajaran yang berhasil adalah hal yang paling penting yang bisa menjadi tolok ukur dunia pendidikan. Semakin berkualitas siswanya, lembaga pendidikannya juga ikut menjadi berkualitas dengan peserta-peserta didik yang berkualitas. Untuk membuat siswa semakin berkualitas prestasinya, tentunya tidak jauh dari bagaimana seorang guru itu menerangkan dan menggunakan media yang bisa membuat semangat anak semakin meningkat untuk belajar. Semakin kreatif media yang diterapkan untuk membuat siswa bersemangat, ini akan memicu anak-anak untuk terus belajar sehingga prestasinya akan meningkat.⁴

Tugas pendidik selain membuat media pembelajaran yang kreatif, mengamati peserta didik juga merupakan suatu hal penting. Tidak cukup hanya media pembelajaran saja yang diperhatikan, semangat dan suasana hati peserta didik sangat penting untuk tidak diabaikan. Tenaga pendidik harus bisa membaca suasana hati peserta didiknya seperti apakah dia sudah siap untuk belajar, apa ada yang sedang dipikirkan, ataupun hal lainnya yang bisa mengganggu dalam aktivitas belajarnya. Apabila kedua aspek tersebut bisa dilakukan oleh tenaga pendidik, maka hal ini akan memudahkan lembaga-lembaga pendidikan sangat mudah sekali untuk melahirkan generasi-generasi penerus yang berkualitas prestasinya.⁵

²Tirtarahardja Umar dan Sulo La, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : RINEKA CIPTA, 2010), 37.

³Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2017), 21.

⁴Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan : PERDANA PUBLISHING, 2012), 13.

⁵Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Bandung: BULAN BINTANG, 2005), 17.

Salah satu metode pembelajaran yang bisa membuat anak semangat belajar meningkat adalah *Teams Games Tournament* atau TGT. *Teams Games Tournament* atau TGT merupakan suatu teknik pembelajaran yang mengandung unsur aktivitas berkompetisi antar siswa guna meningkatkan semangat belajar dan mengetahui perkembangan anak. Dalam teknik TGT, proses pembelajarannya terdiri dari 5 aspek yang harus dilakukan, yaitu:⁶

- 1) Pemaparan di dalam kelas
- 2) Membentuk ke dalam bagian-bagian kelompok kecil
- 3) Memberikan permainan belajar untuk meningkatkan semangat belajar
- 4) Memberikan soal-soal turnamen untuk membuat siswa tidak jenuh
- 5) Tahap terakhir yaitu menentukan anggota team mana yang berhak mendapatkan hadiah.

Dari kelima aspek tahapan di atas, dapat diketahui bahwa metode TGT merupakan suatu teknik pembelajaran yang bisa membuat semangat siswa semakin meningkat dengan adanya persaingan-persaingan antar peserta didik. Hal ini bisa memicu semangat siswa untuk tidak mau kalah dari peserta didik lainnya. Selain itu dengan teknik TGT, siswa menjadi lebih kreatif dan semakin aktif dalam mengutarakan pendapatnya. Dengan adanya persaingan pembelajaran antar siswa ini juga bisa membuat rasa mengantuk siswa seperti pada umumnya saat pembelajaran di dalam kelas hanya dengan mendengarkan saja menjadi hilang. Selain itu jenuh juga bisa hilang dengan adanya teknik ini. Dengan adanya teknik TGT diharapkan bisa membuat hasil belajar siswa menjadi meningkat dan bisa mencapai tujuan lembaga pendidikan secara maksimal.

Melalui teknik TGT juga diharapkan bisa membuat siswa tidak hanya mengenal teknik pembelajaran di dalam kelas yang selalu mendengarkan guru menjelaskan banyak, namun ada teknik yang bisa membuat semangat belajar menjadi meningkat yaitu dengan melakukan teknik pembelajaran TGT. Teknik TGT ini berbeda dengan teknik pada umumnya para siswa melakukan pembelajaran, dengan teknik ini, anak-anak akan termotivasi karena TGT di dalamnya terdapat unsur bersaing untuk keunggulan prestasi.

Penelitian tentang metode TGT dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama

⁶Priansa Donni Juni, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, 310-311.

Islam telah banyak ditemukan. Penelitian yang dilakukan oleh Najamudin yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PAI dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Siswa Kelas VII A SMP Negeri I Wohe Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019”. menyatakan bahwa Metode pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan dibuktikan dari hasil tes belajar siswa siklus I ke siklus II yang mengalami peningkatan yaitu 46,67% ke 76,67%.⁷

Selain itu, penelitian mengenai teknik pembelajaran TGT juga telah dilakukan oleh Sitti Ratna Dewi, dkk yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan Tipe JIGSAW pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna”, menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* lebih meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam daripada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.⁸

Berdasarkan temuan-temuan penelitian di atas, peneliti ingin melakukan analisis penggunaan metode *Teams Games Tournament* (TGT) dalam mata pelajaran Fiqh pada Bab Puasa-

Diantara alasannya ialah kegiatan belajar mengajar Mata Pelajaran Fiqih, khususnya Bab Puasa di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak selama ini belum pernah menggunakan metode TGT. Kegiatan pembelajaran, setiap harinya mayoritas masih menggunakan teknik pembelajaran ceramah yang tradisional dan monoton. Sehingga diasumsikan membuat anak bosan dan tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan laporan Guru pengampu Mata Pelajaran Fiqih, bahwa nilai KKM untuk mapel fiqih masih banyak siswa yang belum memenuhi target. Oleh karena itu diperlukan berbagai kiat dalam inovasi pembelajaran, diantaranya uji coba penerapan metode TGT pada pembelajaran Fiqh, khususnya Bab Puasa.

⁷Najamudin, “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PAI dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Siswa Kelas VII A SMP Negeri I Wohe Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Jurnal Pendidikan Mandala* 5, No. 6, (Desember 2020): 110.

⁸ Sitti Ratna Dewi, dkk, “Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan Tipe JIGSAW pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna”, *Jurnal At-Ta'dib* 9, No. 2, (Juli-Desember 2016): 1.

Berdasarkan observasi awal di lapangan juga menunjukkan adanya persoalan yang sama. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, yaitu pada pelajaran Fiqh Bab Puasa suasana pembelajaran saat Guru menyajikan pembelajaran peserta didik terlihat mengalami frustrasi, malas, dan mengantuk. -Guru menyajikan pembelajaran sepenuhnya menggunakan metode ceramah. Guru juga terlihat kurang aktif melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis uji coba penerapan metode TGT dalam pembelajaran Fiqh Bab Puasa sekaligus ingin mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqh Bab puasa. Analisis tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Bab Puasa Melalui Metode *Teams Games Tournament* (TGT) di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak Tahun Pelajaran 2020-2021”.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan pokok permasalahan di atas yang diungkapkan melalui latar belakang, peneliti dapat merumuskan masalah ke dalam dua bentuk rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan metode TGT dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqh pada bab puasa di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak Tahun Pelajaran 2020-2021?
2. Sejauh mana tingkat hasil belajar mata pelajaran fiqh pada bab puasa melalui metode TGT di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak Tahun Pelajaran 2020-2021?

C. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode TGT dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqh pada bab di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak Tahun Pelajaran 2020-2021.
2. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar mata pelajaran fiqh pada bab puasa melalui metode TGT di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak Tahun Pelajaran 2020-2021.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti dalam menulis tulisan ini, di harapkan dapat bermanfaat bagi orang lain ataupun pihak yang akan mengadakan penelitian yang sejenis, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi ilmu pengetahuan dalam pembelajaran siswa.
 - b. Penelitian ini penelitiharapkan bisa menjadi rujukan untuk tulisan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan praktis bagi tenaga pendidik untuk terus menciptakan metode-metode pembelajaran yang kreatif untuk membangkitkan semangat anak dalam belajar.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan praktis bagi peneliti untuk terus belajar dengan berbagai teknik pembelajaran yang kreatif untuk melahirkan generasi-generasi penerus yang unggul.

E. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan seseorang dalam membaca dan memahami tulisan ini, peneliti menyusun susunan penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagian awal
Meliputi penulisan judul yang diteliti, pernyataan persetujuan bahwa telah diacc oleh dosen pembimbing, pernyataan disahkannya skripsi oleh penguji, tujuan atau motivasi dalam tulisan ini, ucapan persembahan kepada yang sudah berkepentingan dalam tulisan ini, ucapan kata pengantar untuk penelitian ini, susunan semua halaman, dan kesimpulan hasil penelitian.
2. Bagian isi
Meliputi lima bab sebagai berikut:
BAB I : PENDAHULUAN
Menguraikan mulai dari apa yang melandasai permasalahan yang diambil, mempusatkan pada satu masalah yang dituju, menetapkan apa yang dibahas, mewujudkan tujuan dari permasalahan, menetapkan manfaat yang diberikan dan menulisis susunan semua bab

BAB II : LANDASAN TEORI

Menjelaskan definisi metode pembelajaran, pengertian metode *Team Game Tournamen* (TGT), pengertian hasil belajar, pengertian mata pelajaran fiqh.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan penelitian ini masuk dalam jenis apa, apa teknik pendekatan yang dipakai, di mana lokasi penelitian, siapa yang terlibat dalam penelitian ini, data bersumber dari apa, data yang dikumpulkan melalui metode apa, menguji kebenaran data dan menguji hasil data yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Memuat uraian, sejarah singkat MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak, peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqh bab puasa pada siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak melalui metode TGT dan uraian tentang pelaksanaan metode *Team Game Tournamen* (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Terakhir adalah data yang sudah di analisis dengan teori-teori.

BAB V : PENUTUP

Menjelaskan ringkasan hasil tulisan, masih banyaknya keterbatasan dalam mengungkapkan penelitian ini, dan masukan untuk membuat tulisan ini lebih berkembang lagi, dan ucapan puji syukur.

3. Bagian akhir

Terdiri dari sumber-sumber atau bahan untuk menulis, latar pendidikan peneliti, dan pernyataan-pernyataan lain.